

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut karena merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sebagai bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu berkumur dengan zat tertentu yang secara mekanis dan kimiawi dapat merangsang aliran saliva sehingga membentuk buffer saliva dengan lapisan email gigi untuk mencegah gigi berlubang.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, penduduk di daerah Lampung memeriksakan Kesehatan kesehatan gigi dan mulut ke akses pelayanan oleh tenaga medis gigi sebanyak 6,2%. Masalah Kesehatan gigi dan mulut yang sering di alami penduduk Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit dengan persentase mencapai 45,3%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 bahwa usia 10-14 tahun menderita penyakit gigi dan mulut sebesar 55,6%. Angka kerusakan jaringan keras seperti karies gigi di tunjukan dalam prevelensi nasional sebesar 45.3 yang artinya lebih besar dari standar WHO yaitu 3,5. Karies merupakan salah satu masalah dalam Kesehatan gigi dan mulut salah satu yang mempengaruhi terjadinya karies yaitu Ph saliva. Semakin rendah skor Ph saliva maka semakin tinggi resiko terjadinya karies gigi.

Saliva memiliki peran penting dalam proses karies dengan fungsi saliva sebagai pencegah terjadinya gigi berlubang. Sistem perlindungan saliva meliputi pembersihan bakteri, salah satu bakteri yang menyebabkan terjadinya

gigi berlubang yaitu bakteri streptococcus mutans, bakteri tersebut bekerja dengan mengubah glukosa dalam makanan menjadi asam melalui fermentasi, dengan menurunkan pH hingga <5 dalam waktu 1-3 menit, penurunan pH yang berulang dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rapuh.

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan melalui cara mekanis dan kimia. Stimulasi kimiawi juga dapat dilakukan dengan berkumur dan efek buffering serta remineralisasi air liur mencegah kerusakan gigi. Salah satu jenis tanaman obat yang biasa digunakan untuk obat kumur mulut adalah daun sirih.

Daun sirih adalah tanaman yang tersebar luas di Indonesia dan mudah ditemukan. Tanaman ini sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai keperluan, termasuk mengobati badan dan bau mulut, di Lampung terdapat 21 jenis daun sirih, namun di antara spesies-spesies di atas, *P. betle* merupakan spesies yang paling umum dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. *Piper betle* merupakan obat alami yang dapat digunakan sebagai antiseptik dan aman (tanpa efek samping). Antiseptik ini juga mudah rusak (terurai). murah dan mudah diperoleh serta mengandung senyawa eugenol, kavikol, allipyrkatekol dan kavibetol yang dapat berfungsi sebagai zat antiseptik (Munawaroh dan Yuzammi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilis dan Andriani (2017) bahwa hasil penelitian terdeskripsi rata-rata nilai pH saliva setelah berkumur dengan daun sirih (6,9) lebih tinggi dari pH saliva setelah berkumur dengan daun sirih saga (7,3). Hal tersebut menunjukkan perbedaan signifikan antara

setelah berkumur rebusan daun sirih dengan setelah berkumur rebusan daun saga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sandi dan hondro (2020) bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan derajat keasaman (pH) saliva setelah berkumur rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) konsentrasi 10% pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2. Perubahan peningkatan derajat keasaman (pH) saliva bermakna pada menit ke-5 hingga menit ke-15 yaitu dari pH awal 5,33 menjadi 6,67 yang mengindikasikan kategori pH normal.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada anak kelas VIII masih banyak yang memiliki masalah Kesehatan gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan karang gigi, observasi dilakukan dengan komunikasi dua arah yaitu bertukar informasi dengan tanya jawab, seperti kebiasaan yang dilakukan dan apa saja yang dikonsumsi oleh responden, kadar ph sekitar 5,54 menunjukkan adanya resiko terjadinya karies, serta pada SMP tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan Kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memperdalam pengetahuan tentang “Perbandingan Sebelum dan Sesudah Berkumur dengan Rebusan Daun Sirih Merah dan Daun Sirih Hijau Terhadap PH Saliva pada Siswa/i Kelas VIII SMP 17.1 Gedong Tataan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : ”Bagaimana Perbandingan Sebelum dan Sesudah Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah dan Daun Sirih Hijau Terhadap PH Saliva Saliva pada siswa/i kelas VIII SMP 17.1 Gedong Tataan ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

untuk mengetahui “perbandingan sebelum dan sesudah berkumur daun sirih merah dan daun sirih hijau terhadap pH saliva Saliva pada siswa/i kelas VIII SMP 17.1 Gedong Tataan”

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui “perbandingan sebelum berkumur daun sirih merah dan daun sirih hijau terhadap pH saliva Saliva pada siswa/i kelas VIII SMP 17.1 Gedong Tataan”
- b. Untuk mengetahui “perbandingan sesudah berkumur daun sirih merah dan daun sirih hijau terhadap pH saliva Saliva pada siswa/i kelas VIII SMP 17.1 Gedong Tataan”.

1.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta pengalaman dalam observasi dalam membandingkan PH saliva berkumur dengan air rebusan daun sirih merah dan daun sirih hijau pada mahasiswa yang dapat di aplikasikan di masyarakat ataupun keluarga dan diharapkan penelitian ini menjadi pedoman untuk tetap menjaga kualitas hidup dan kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

2. Bagi Institusi

Sebagai masukan dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian karya tulis ilmiah ini bersifat eksperimen, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian yang menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai perbandingan berkumur daun sirih merah dan daun sirih hijau terhadap ph saliva pada siswa SMP 17.1 Gedong Tataan, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran.